PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN *NAẒAM* ALFIYAH IBNU MALIK KE DALAM BAHASA INDONESIA

(Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Wawan Hariyanto
NIM: 05420038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2009

Yang menyatakan,



Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Munaqasah

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

Judul Skripsi : **Problematika Penerjemahan *Nazam* Alfiyah Ibnu Malik ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2009

Pembimbing,

Dr. Abdul Munif, M.Ag

NIP. 150282519

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : **Problematika Penerjemahan *Naẓam* Alfiyah Ibnu Malik ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Rumusan Masalah BAB I	4	Masalah ketiga dihilangkan saja

Yogyakarta, 18 Maret 2009

Yang Menyerahkan

Acc. Pembimbing

Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji I

Drs. Radjasa M, M.Si
NIP.150227344

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : **Problematika Penerjemahan *Naẓam* Alfiyah Ibnu Malik ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	BAB I	4	Rumusan no.3 perlu didrop sedangkan uraian di dalam tetap
2	BAB IV	88	Kesimpulan 3 Sub 5, khusus sub 5 sebaiknya dimasukan pada saran-saran dari penelitian
3	BAB IV	89	Perlu Diusulkan Pelajaran '*Arūḍ* sebagai upaya solutif masalah

Yogyakarta, 19 Maret 2009

Yang Menyerahkan

Acc. Pembimbing

Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji II

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M
NIP. 150215584

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN/02/DT/PP.01/ 111/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :**Problematika Penerjemahan Nazam Alfiyah Ibnu Malik ke Dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wawan Hariyanto

NIM : 05420038

Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji I

Drs. Radjasa M, M.Si
NIP.150227344

Penguji II

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M
NIP.150215584

Yogyakarta, 30 Maret 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لاَ يَزَالُ الْمَرْءُ عَالِمًا مَا طَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَاظَنَّ اَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَهُلَ

"Seorang dikatakan berilmu, jika ia masih mau belajar. Dan jika ia merasa telah berilmu, sungguh sebenarnya ia bodoh"

(Ibnul Mubarok)[♣]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

♣ Drs. H.M. Budiyanto. *Profil Ustadz Ideal (Etika guru Dalam Pendidikan Islam).* (Yogyakarta : LPTQ Nasional, Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 2003) hlm. 16

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wawan Hariyanto, Problematika Penerjemahan *Naẓam* Alfiyah Ibnu Malik ke dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya fenomena pada santri kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta bahwasanya mereka mampu menerjemahkan *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik pada pembelajaran kitab Alfiyah, akan tetapi hasil terjemahan yang dilakukan tidak mampu memberikan kefahaman, malah membingungkan para pembaca. Idealnya para santri mampu menerjemahkan *naẓam* Alfiyah sekaligus dapat memberikan kefahaman kepada dirinya dan orang lain.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerjemahan *naẓam* Alfiyah, problematika penerjemahan *naẓam* Alfiyah dan hasil analisis kesalahan terhadap penerjemahan *naẓam* tersebut yang dilakukan oleh santri.

Penelitian ini merupakan analisis kesalahan (anakes) yaitu prosedur yang berusaha untuk menganalisis, menjelaskan serta mendeskripsikan kesalahan-kesalahan faktual santri dalam menerjemahkan *naẓam* Alfiyah. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data yaitu pengasuh dan para santri kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al luqmaniyyah Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerjemahan *naẓam* Alfiyah ke dalam bahasa Indonesia tidak dilakukan secara lisan karena tidak ada tuntutan dari guru pengampu, melainkan hanya diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Dalam penerjemahan *naẓam* tersebut, para santri mengalami problematika yakni pada aspek linguistik (kebahasaan) dan non-linguitik. Aspek linguistik meliputi kesalahan morfologi yaitu pada penentuan jenis kata dalam *naẓam*, kesalahan sintaksis yaitu dalam gramatikal *naẓam* yang terbolak-balik, kesalahan semantik yaitu pada padanan kata Arab dalam bahasa Indonesia, kesalahan restrukturisasi yaitu pada penyusunan bahasa *naẓam* ke dalam bahasa Indonesia. Aspek non-linguistik meliputi kesulitan menerjemahkan naskah berupa *naẓam* (sastra), persiapan santri yang kurang maksimal karena kesibukan di sekolah/kampus. Adapun analisis kesalahan dalam penerjemahan *naẓam* Alfiyah meliputi pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, memperingkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, serta mengevaluasi beberapa kesalahan dalam menerjemahkan *naẓam* Alfiyah. Secara ringkas dapat diambil kesimpulan bahwa penerjemahan *naẓam* yang dilakukan oleh para santri kelas Awwaliyyah II masih terpaku pada terjemah secara *ḥarfiyyah* sehingga hasil terjemahannya kurang baik dan tidak bisa dipahami, baik oleh dirinya sendiri lebih-lebih orang lain.

تجريد

واوان ها رينط, مشكلات ترجمة الأنظمة لألفية بن مالك الى اللغة الإندونيسية (دراسة تحليل الأخطأ للطلاب في الفصل الأول الوحدة الثانية بالمعهد اللقمانية يوكياكرتا. البحث. يوكياكرتا : كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا يوكياكرتا, 2009.

أما خلفية هذا البحث فهى الواقعات الموجودة للطلاب في الفصل الأول الوحدة الثانية بمعهد اللقمانية يوكياكرتا من حيث انهم يقدرون على ترجمة الأنظمة لألفية بن مالك فى تعلم كتاب الألفية ولكن النتيجة من تلك الترجمة غيرمفهومة بل تسبب متحيّرا للقارئين. وينبغى لهم ان يترجموا الأنظمة للألفية ويعطوا الفهم لأنفسهم والأخرين.

والهدف من هذا البحث معرفة عملية ترجمة الأنظمة للألفية, مشكلات ترجمة الأنظمة للألفية والنتيجة من تحليل الأخطأ لهذه الترجمة التي عملها الطلاب في الفصل الأول الوحدة الثانية بالمعهد اللقمانية يوكياكرتا.

دخل هذا البحث تحت تحليل الأخطأ فهوإجراءت للتحليل والتصريح و التصويرعلى خطيئات الطلاب الظاهرة عند فعل الترجمة لأنظمة الألفية والتقنية في جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق و مصدر البيانات مديرالمعهد وطلاب الفصل الأول الوحدة الثانية بالمعهد اللقمانية يوكياكرتا.

دلت النتيجة لهذا البحث أن عملية ترجمة الأنظمة للألفية إلى الإندونيسية غيرمعمولة مباشرة شفوية. كل ذلك بسبب عدم الطلب والأمر من مدرس الفصل, بل هم ترجموا الأنظمة إلى اللغة الجويّة فحسب وعندما كانوا ترجموا الأنظمة, وجدوا المشكلات وهي في ناحية لغوية و ناحية غيرها. تتكون الناحية اللغوية على مشكلات صرفية—اى تعين جنس الكلمة فى الأنظمة—وعلى مشكلات نحوية —اى ترتيب كل كلمة نظم ليس مرتبا—وعلى مشكلات الدّلالة اى اعتباركلمة عربية في الإندونيسية والأخير تتكون على مشكلات بناء الكلمة فى الجملة الجيدة اى تصنيف الأنظمة ثم الترجمة الي الإندونيسية. اما ناحية غيراللغوية هي تشمل علي شكل النصّ, وهو الأنظمة أو الادب ثم شغل الطلاب في مدارسهم او جامعاتهم حتى لا يملكوا الفرصة الكثيرة لتعلم كتب المعهد. يحتوي تحليل الأخطأ على جمع الأمثلة الخطيئة والتقسيم والتدريج والتشريح والتقويم على خطيئة ترجمة الأنظمة. والحاصل المختصر أن الطلاب في الفصل الأول الوحدة الثانية هم يترجمون الأنظمة بطريقة حرفية حتى يكون المترجم المنتج غير جيد و غيرمفهوم سواء كان لأنفسهم ام للأخرين.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والعاقبة للمتقيْن ولاعدوان إلا على الظالمين والصلاة و

السلام على خير خلقه محمد واله أجمعين, أمّا بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Thank You Allah atas rahmat, taufiq dan hidayah-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi ini dengan judul "*Problematika Penerjemahan Naẓam Alfiyah Ibnu Malik ke dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)" tanpa ada halangan yang cukup berarti.* Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan pada dunia dan jagat raya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan jasanya kepada penulis. Oleh karena itu, ijinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, A, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan juga Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak H. Janan Asyifudin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Drs. H. Syamsudin dan Drs. Radjasa selaku penguji pada acara Munaqasyah.
6. Segenap Dosen beserta Karyawan Karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Al Mukarrom K.H Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta dan *asatiz* atas bimbingannya dalam *ṭalab al-'ilm fī hi.*
8. Bapak Ibu di rumah yang tercinta, kalian telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang tiada tara kepada Penulis.
9. Kakak perempuanku (Mba Ning, Mba Ani) yang senantiasa menyayangiku sejak kecil.
10. Adik-adikku di rumah (Istiqomah, Miftaḥul Hojin, Ḥuriyyatun Ḥasanah) yang telah memberikan warna-warni hidup penulis baik di kala susah maupun senang.
11. Para santri kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al luqmaniyyah atas partisipasinya dalam proses penulisan skripsi (Openk dkk)
12. Para santri kelas *Wustā,* ada Pak Lurah (Khoirudin), Zuhari, Thariq dkk serta santri putri—Khafidzah, Ayu, Isna, Samiroh, Mila dan Ifah, kompak selalu. *Syukron Jazīlan*
13. Teman- teman santri PPLQ, Kang Fatach, Gus Misbah, Kang Alwi, Kang Irvan, Kang Anam Gondes, Kang Hafid A.P, Kang Safri, Kang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Izun, Kang Huda, Mba Pipit, Mba Sofi) dan para santri lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Teman-teman se-Fakultas Tarbiyah (Zuhari, Yuyun W, Kak Aam, Ali Hafid, Kamiludin, Lukman, Ade, Miladiyah, Istifaiyah S, Nana, Ika, Nur Faridah dll)
15. Semua pihak yang telah berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan di sini.

Kepada pihak-pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal bahkan lebih banyak lagi. Teriring do'a semoga mereka senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang-Nya baik di dunia maupun di akhirat.

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu sudi kiranya kepada pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun guna penyusunan karya-karya yang lain. Semoga apa yang telah tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Maret 2009
Penulis,

Wawan Hariyanto
NIM. 05420038

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iii

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iv

HALAMAN PENGESAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Kerangka Teori 5

E. Tinjauan Pustaka 23

F. Metode Penelitian 25

G. Sistematika Pembahasan 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis..... 31

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya..... 32

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah..... 39

D. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah..... 40

E. Sarana dan Prasarana..... 48

BAB III ANALISIS KESALAHAN SANTRI KELAS AWWALIYAH II DALAM MENERJEMAHKAN NAZAM ALFIYAH IBNU MALIK

A. Proses penerjemahan Nazam Alfiyah..... 53

B. Problematika Penerjemahan Nazam Alfiyah..... 56

C. Analisis Kesalahan Penerjemahan Nazam Alfiyah..... 69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran-saran..... 87

C. Kata Penutup..... 89

DAFTAR PUSTAKA..... 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Hal

TABEL I : Pendidikan terakhir *Ustāẓ* Ponpes Al-Luqmaniyyah.....35

TABEL II : Pendidikan Formal Santri Ponpes Al-Luqmaniyyah..... 35

TABEL III : Keadaan Santri Ponpes Al-Luqmaniyyah.....36

TABEL IV : Sarana dan Prasarana Fisik Ponpes Al-Luqmaniyyah..... 50

TABEL V : Latihan Menerjemah *Naẓam* Alfiyah Bait 10-11..... 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud mereka. Apa yang mereka kehendaki ini akan bisa dipahami oleh bangsa lain dengan cara dialihbahasakan ke bahasa bangsa tersebut. Misalnya saja di Indonesia, karena di Indonesia sangat pesat dengan perkembangan bahasa Arabnya, maka bahasa Arab itu harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Melalui bantuan penerjemahan inilah, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mengenal ajaran Islam yang mana sumber utamanya adalah berbahasa Arab (*al-Qur'an* dan *al-Hadis*). Begitu pula kitab-kitab karangan para ulama besar, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dewasa ini penerjemahan di Indonesia sudah sangat pesat, tidak hanya di dunia formal akan tetapi di lembaga non formal pun begitu seperti halnya pesantren. Dalam memulai menerjemahkan teks Arab tentunya seseorang harus menguasai ilmu bahasa Arab seperti *naḥwu*, *ṣaraf*, *ilmu 'arūḍ* dan lain sebagainya. Ilmu yang ketiga inilah yang digunakan oleh seseorang untuk bisa menguasai bahasa sastra para pujangga Arab. Adapun karya sastra yang dimaksud diantaranya *naẓam* dan syi'ir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naẓam berbahasa Arab (puisi dalam versi Indonesia)[1] kalau dilihat dari hasil terjemahan, tidak banyak kita temukan di sekitar kita. Karena memang kendala yang cukup besar adalah bahasa yang sangat puitis seorang penyair sehingga hasil yang diperoleh sulit untuk dicerna dan dipahami dengan baik.

Di dunia pesantren seperti halnya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, di sana juga terjadi kasus yang sama dalam hal penerjemahan *naẓam* ke dalam bahasa Indonesia. Alfiyah merupakan salah satu kitab wajib yang harus dipelajari oleh para santri yang di dalamnya mencakup sebanyak 1002 bait *naẓam* Alfiyah. Supaya para santri mampu memahami penjelasan kitab dengan baik maka mereka terlebih dahulu harus menerjemahkan *naẓam* tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Adapun kurikulum yang ada di pesantren Al-Luqmaniyyah dalam kajian ilmu *naḥwu* yaitu bahwa kitab *al-Jurūmiyah* untuk kelas *I'dādy*, kitab *al-'Imrity* digunakan oleh kelas Awwaliyyah I sedangkan kitab Alfiyah oleh kelas Awwaliyyah II dan *Wusṭa'*. Penulis di sini menghendaki fokus penelitiannya pada kelas awwaliyyah II yang merupakan kelas yang pertama kali mengkaji kitab tersebut pada tahun pertama.

Idealnya, setiap santri di sana mampu menerjemahkan *naẓam* tersebut dengan baik, dengan mengetahui arti secara harfiah maupun jumlah (kalimat). Karena naẓam Alfiyah merupakan pintu masuk untuk bisa menguasai apa yang dikehendaki oleh *muṣonnif* (penyusun kitab). Oleh karena itu sangatlah penting bagi santri yang belajar Alfiyah untuk bisa menerjemahkan *naẓam* ke dalam

[1] Adib Bisri dan Munawir A. Fatah. *Kamus Al Bisri Arab Indonesia—Indonesia Arab* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1999) hlm. 727

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa Indonesia. Melalui jalan itulah ia akan menguasai ilmu tata bahasa Arab dengan baik dalam kitab tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, bahwa kemampuan santri kelas Awwaliyyah II dalam menerjemahkan *naẓam* Alfiyah sangatlah variatif. Namun bisa dikatakan mengalami problem yang cukup signifikan. Asumsi sementara penulis bahwa hanya sebagian dari mereka yang mampu menerjemahkan *naẓam* Alfiyah ke dalam bahasa sasaran (Indonesia) dengan baik dan benar dan itu pun belum secara langsung bisa dipahami oleh orang yang mendengarnya, malah sebaliknya (membingungkan) dan terlihat apa adanya.[2] Dengan kata lain bahwa santri mengalami kesulitan dalam menyusun dan menerjemahkan *naẓam* Alfiyah ke dalam bahasa Indonesia.

Ini adalah masalah penting yang harus diperhatikan, karena menyangkut benarnya pemahaman siswa supaya tidak terjadi pemahaman yang menyesatkan. Untuk meminimalisir dan menghindari kesalahan yang bisa membuat fatal, maka perlu penelusuran lebih jauh terkait kurang tepatnya mereka dalam menerjemahkan *naẓam* Alfiyah dalam kitab tersebut.

Berangkat dari masalah inilah, penulis mulai tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh guna meneliti fenomena yang sebenarnya terjadi di kelas terebut. Akhirnya penulis mengangkat sebuah judul yaitu "Problematika Penerjemahan *Naẓam* Alfiyah Ibnu Malik ke dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Wawancara dengan Sdr Didik Hariyadi Santri Kelas Awwaliyah II, 28 Oktober 2008 Jam 23. 10 WIB di Kantor pondok.

Penulis berharap semoga penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi, baik bagi para santri maupun pengajar yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan yang ada di Pondok pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerjemahan *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik yang dilakukan oleh para santri kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
2. Problematika apa saja yang ditemukan para santri kelas Awwaliyyah II dalam menerjemahkan *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui proses penerjemahan *naẓam* Alfiyah di kelas Awwaliyyah II

b. Untuk mengetahui problematika penerjemahan *naẓam* Alfiyah di kelas Awwaliyyah II.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai kontribusi yang positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia secara umum dan khususnya bagi lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi pengajar dan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

D. Kerangka Teori

1. Kajian Penerjemahan

Terjemah asal katanya berasal dari bahasa Arab yaitu *Tarjama-Yutarjimu–Tarjamah*. Maksud dari tarjamah ini adalah mengalihbahasakan ke bahasa lain.

Terjemah adalah usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).[3] Definisi ini merupakan pengertian yang digunakan di Indonesia umumnya dan akan berbeda sekali ketika kata 'terjemah' itu ketika didefinisakan oleh non-Indonesia.

Adapun arti penerjemahan menurut Nida dan Taber (1969) adalah:

> *Translating consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*, penerjemahan adalah usaha mencipta kembali pesan dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dengan padanan alami yang sedekat

[3] Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2004) hlm.9

mungkin, pertama-tama dalam hal makna dan kemudian gaya bahasanya.[4]

a. Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang penerjemah

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seseorang yang hendak menerjemahkankan teks bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab yaitu :

1) Membaca buku terjemahan sebagai pembanding

Hendaknya seorang penerjemah banyak membaca buku yang berkaitan dengan teks yang hendak diterjemah. Misalnya saja seseorang berkeinginan menerjemahkan buku tentang pernikahan, maka ia harus membaca buku-buku yang berisi masalah pernikahan. Begitu juga berlaku untuk semua disiplin ilmu yang lain. Menurut Drs. Abdurrahman Suparno, saat ini banyak ditemukan buku dengan karangan, penerjemah dan penerbit yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan di Indonesia berkembang dengan pesat.

2) Meraba calon pembaca

Meraba calon pembaca sangatlah penting. Pemilihan kosakata, gaya bahasa yang dipakai akan sangat berpengaruh terhadap pembaca. Perlu dibedakan antara anak-anak, remaja maupun dewasa dalam hal bahasa yang tepat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Zuchridin Suryawinata, Sugeng Hariyanto. *Translation, Bahasan Teori & Penunutun Praktis Menerjemahkan* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003) hal. 12

3) Mempersiapkan alat kerja

Berikut alat kerja yang dimaksud; alat tulis, buku pembantu, target (waktu yang dibutuhkan) dan ruang kerja. Pertama, alat tulis dalam proses menerjemah bisa berupa komputer, mesin ketik dan bolpoin. Ketiga hal inilah yang akan membantu seorang penerjemah untuk mempermudah pekerjaannya. Kedua, buku pembantu yakni kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab bahkan Arab-Inggris atau Inggris-Arab. Selain itu juga perlu disiapkan kamus umum bahasa Indonesia, kamus istilah populer dan ensiklopedi alam.

Keempat, membuat target penyelesaian penerjemahan. Kalau bisa diusahakan tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan menerjemah supaya tidak terbengkelai oleh pekerjaan lainnya. Kelima, ruang kerja diusahakan berdekatan dengan peralatan yang sudah disiapkan. Diusahakan hemat dalam 5 hal ; hemat waktu, hemat tenaga, hemat ruang, hemat gerak dan hemat biaya.

Selain keempat hal tersebut, hal penting bagi seorang penerjemah yaitu diantaranya ia harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran, memahami dengan baik isi yang akan diterjemahkan, harus teliti dan cermat, memiliki pengalaman dalam menafsirkan sesuatu, terbiasa berkonsultasi dengan penasihat ahli dan harus mempunyai sikap *modest*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Langkah dan Proses Penerjemahan

Menurut Dr. H. Rofi'i dalam bukunya yang berjudul *'Dalil fi al-Tarjamah'*,[5] beliau mengutarakan beberapa langkah dalam penerjemahan naskah Arab ke naskah Indonesia. Berikut langkah-langkah yang bisa ditempuh :

1) Bacalah teks Arab yang akan diterjemahkan dengan baik dan teliti beberapa kali. Cermati ungkapan dan susunan kalimatnya hingga kandungan makna kalimat yang bersangkutan dapat difahami dengan jelas.
2) Bila keseluruhan maknanya sulit ditangkap, boleh memotong-motong teks itu menjadi beberapa bagian. Tetapi konteks satu bagian dengan lainnya tidak diabaikan.
3) Kuasai baik-baik makna tersebut dan bila perlu lupakan kosa kata yang dipakai pada teks asli agar tidak menghalangi kebebaasan memilih padanan makna dalam bahasa Indonesia.
4) Hindari susunan kalimat berbelit-belit. Boleh membolak-balik susunan kata ataupun kalimat dalam teks asli.

Adapun proses dalam penerjemahan menurut Dr. Ronald H. Bathgate ada 7 langkah yaitu :

a) Penjajagan *(Tuning)*. Seorang penerjemah harus menjajagi teks untuk menyelaraskan bahasa yang diterjemahkan baik dalam hal makna atau gaya bahasa. Bila teks tersebut ditulis novelis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Rofi'i, *Dalil Fi Al-Tarjamah*, (Jakarta : Persada Kemala, 1989), hlm.V

maka penerjemah harus menggunakan gaya bahasa seorang novelis.

b) Analisis *(Analysis)* seorang penerjemah harus menganalisis setiap kalimat dalam bahasa sumber. Mana *mubtada'* dan mana *khabar*-nya, mana *fi'il* dan mana *fa'il*-nya dan seterusnya.

c) Pemahaman *(Understanding),* selanjutnya penerjemah memahami teks yang akan diterjemahkan. Ia mampu menangkap gagasan utama tiap analisa dan ide–ide pendukungnya.

d) Peristilahan *(Terminology),* penerjemah mengungkapkan dalam bahasa tujuan. Ia harus cermat dalam bahasa terjemahan seperti halnya istilah-istilah yang muncul. Istilah tersebut jangan sampai menyesatkan dan hendaknya penerjemah berkonsultasi dengan ahli dalam bidangnya.

e) Perakitan *(Restructuring).* Penerjemah merakit kata-kata dengan memperhatikan kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran. Ia menerjemahkan teks secara tepat maksud yang terkandung dalam teks aslinya.

f) Pengecekan *(Checking)* penerjemah harus mengecek draf tarjamah untuk mengetahui kesalahan dalam pengetikan. Ia jangan menganggap proses penerjemahan selesai jika baru menghasilkan draf 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g) Diskusi *(Discussion)* untuk masalah ini cara terbaik untuk mengakhiri proses penerjemahan yaitu memperbanyak berdiskusi diantara para penerjemah yang lebih berpengalaman dan ahli mengenai subjek permasalahan.[6]

c. Jenis-jenis Terjemah

Berdasarkan metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, maka terjemah itu dibedakan menjadi dua kategori, yakni terjemah *harfiyyah* dan terjemah *bi taṣarruf* (bebas). Pertama, terjemah *harfiyyah* (*literer*) merupakan terjemahan-terjemahan yang sangat setia dengan bahasa sumber. Artinya bahwa seorang penerjemah mengalihbahasakan ke dalam bahasa sasaran tanpa mengurangi sedikitpun kata ataupun kalimat.

Terjemahan model seperti ini akan menghasilkan hasil terjemahan yang kaku, saklek dan seringkali sulit dipahami. Hal ini disebabkan karena terjadi sebuah pemaksaan aturan-aturan tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang sudah sangat jelas terdapat perbedaan yang mendasar.

Kedua, terjemah *bi taṣarruf* (*tafsīriyyah* atau bebas) merupakan terjemahan yang tidak mempedulikan tata bahasa sumber karena fokus yang ingin dicapai adalah pemindahan makna. Berkaitan dengan pembagian ini, Drs. Abdurrahman Suparno menegaskan bahwa dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Dari dr. Ronald H. Bathgate, "*A Survey of Translation Theory*" dalam *Van Taal tot Taal*, Jaargang 25, Nummer 2, Juni 1981 sebuah majalah Ikatan Penerjemah di Negeri Belanda, terbit empat kali setahun.

kenyataannya, tidak ada satu pun terjemahan yang murni *ḥarfiyyah* atau *taṣrīfiyyah*.

Selanjutnya, muncul dua istilah lain yaitu terjemah semi-*ḥarfiyyah* dan tarjamah semi-*taṣrīfiyyah*. Terjemahan semi-*ḥarfiyyah* berarti cenderung literer dan sangat mungkin terjadi pada dua bahasa yang memiliki kedekatan yang sangat dekat. Adapun terjemahan semi-*taṣrīfiyyah* atau cenderung bebas biasanya diterapkan pada dua bahasa yang memiliki perbedaan tata bahasa yang cukup signifikan seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

2. Penerjemahan Karya Sastra

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.[7] Secara mendasar, suatu teks sastra setidaknya harus mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan kenikmatan melalui unsur estetik) dan *movere* (mampu menggerakan kreatifitas pembaca).

Terkait penerjemahan karya sastra, tidak semua orang mampu melakukannya. Karena di dalamnya terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi olehnya. Nida (1975) dan Savory (1968) menyatakan bahwa penerjemah karya sastra perlu memiliki syarat-syarat berikut ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Pers UMS, 2002) hlm. 6

a. Memahami Bsu secara hampir sempurna. Dalam tingkat rekognisi kemampuannya diharapkan mendekati seratus persen.

b. Menguasai dan mampu memakai Bsa dengan baik, benar dan efektif

c. Mengetahui dan memahami sastra, apresiasi sastra, serta teori terjemahan.

d. Mempunyai kepekaan terhadap karya sastra

e. Memiliki keluwesan kognitif dan keluwesan sosiokultural

f. Memiliki keuletan dan motivasi yang kuat.

Salah satu karya sastra yang masyhur diterjemahkan yaitu puisi

1) Menerjemahkan Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk seni sastra yang memiliki ciri-ciri tertentu. Paling tidak ada dua ciri menonjol dalam sastra yaitu keindahan dan ekspresi. Akan tetapi kalau dicermati, puisi adalah salah satu jenis seni sastra yang cukup berbeda dari jenis-jenis yang lain, seperti drama, cerpen, dan novel. Dalam puisi keindahan tidak hanya dicapai dengan sarana pilihan kata saja, tetapi di sana penyair mencipta ritme, irama serta emosi-emosi yang khas dengan cara membuat ungkapan-ungkapan yang khas pula, yang kadang kala ditulis dengan tidak mengikuti kaidah yang umum.

Dalam menerjemahkan puisi, seseorang akan melakukan dengan berbagai macam cara. Terkait hal ini, Andre Lefevere (dalam Basnett-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

McGuire, 1980: 81-82) mencatat ada tujuh metode terjemahan puisi.[8] Berikut tujuh metode yang dimaksud:

a) Terjemahan Fonemik

Metode terjemahan ini berusaha mencipta kembali dari Bsu ke Bsa. Menurut Lefevere, meskipun hasil terjemahan metode ini cukup lumayan dalam hal penciptaan bunyi dalam Bsa yang sesuai dengan bunyi di dalam puisi asli, tetapi secara keseluruhan terasa kaku dan sering kali menghilangkan makna puisi aslinya.

b) Terjemahan Literal

Metode ini menekankan proses penerjemahan dari kata ke kata dalam Bsa. Penerjemahan model seperti ini kebanyakan menghilangkan makna dalam puisi aslinya. Selain menghilangkan makna, struktur frase dan kalimatnya akan melenceng jauh dari struktur dalam Bsa.

c) Terjemah Irama

Terjemah irama (*Metrical Translation*) adalah penerjemahan puisi dengan penekanan utama pada pencarian dan pereproduksian irama atau matra puisi aslinya dalam hasil terjemahannya. Terjemahan seperti ini akan menghasilkan terjemahan yang mengacaukan makna dan juga memporak-porandakan struktur Bsa karena secara umum tiap-tiap bahasa mempunyai sistem dalam pelafalan kata yang berbeda-beda.

d) Terjemahan Puisi ke Prosa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Zuchridin Suryawinata, Sugeng Hariyanto. *Translation*.....hlm. 160

Terjemahan jenis ini terdapat beberapa kelemahan diantaranya hilangnya makna, musnahnya nilai komunikatif antara penyair dan pembaca, serta yang paling kentara hilangnya pesona puisi aslinya yang telah dibangun dengan susah payah dari bahan-bahan pilihan kata dan bunyi serta ungkapan-ungkapan tertentu.

e) Terjemahan Bersajak

Terjemahan jenis ini seorang penerjemah mengutamakan pemindahan rima akhir lirik puisi aslinya ke dalam puisi terjemahannya. Hasil terjemahannya adalah sebuah terjemahan yang secara fisik kelihatan sama tetapi menilik maknanya, hasilnya tidak memuaskan.

f) Terjemahan puisi bebas

Terjemahan jenis ini dimungkinkan penerjemah bisa mendapatkan ketepatan padanan kata dalam Bsa dengan baik dan kadar kesastraannya pun bisa dipertanggungjawabkan. Di lain pihak, masalah rima dan irama diabaikan. Dengan demikian secara fisik mungkin puisi hasil terjemahan ini kelihatan berbeda dari puisi aslinya, tetapi dalam hal makna puisi ini terasa sama.

g) Interpretasi

Interpretasi di sini tidak sama dengan interpretasi yang artinya terjemahan lisan. Terjemahan jenis ini terbagi menjadi dua jenis terjemahan yang masing-masing disebutnya versi dan imitasi. Suatu versi puisi dalam Bsa mempunyai isi atau makna yang sama bila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibandingkan dengan puisi aslinya dalam Bsu tetapi bentuk 'wadag'nya telah berubah sama sekali.

Sedangkan dalam imitasi, penerjemah betul-betul telah menuliskan pusinya sendiri dengan judul dan topik serta titik tolak yang sama dengan puisi aslinya.

Di dalam menerjemahkan puisi ada dua hal yang pantas diperhatikan dengan baik : metafora (ungkapan) dan bunyi. Pertama, metafora atau ungkapan terbagi menjadi dua macam yaitu metafora universal dan metafora yang terikat oleh budaya. Yang dimaksud dengan metafora universal adalah metafora yang mempunyai medan semantis yang sama bagi sebagian besar budaya yang ada di dunia ini. Contoh metafora universal adalah dalam kalimat "*Engkaulah Matahariku*" ini bersifat universal karena matahari di mana pun mempunyai sifat selalu menyinari. Dan sinar pun juga simbol universal yang menunjukkan semangat, kesenangan dan sejenisnya jadi seandainya kita harus menerjemahkan baris puisi yang berbunyi seperti di atas ke dalam bahasa Inggris, dengan cepat kita bisa menerjemahkannya menjadi "*you are my sun*". Yang agak merepotkan adalah bila metafora yang harus diterjemahkan itu adalah metafora yang terikat oleh budaya yakni metafora yang memakai lambang yang maknanya hanya dimengerti oleh satu budaya saja.

Kedua, penerjemahan bunyi. Dalam menulis puisi, seorang penyair memilih kata-kata tidak hanya dengan pertimbangan makna saja, tetapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga dengan pertimbangan bunyi sehingga tercipta aliterasi, sajak akhir baris, nuansa suasana dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri inilah salah satu faktor keindahan puisi. Sementara itu padanan kata di dalam bahasa sasaran jarang sekali mempunyai bunyi yang sama.

2) Rambu-rambu dalam menerjemahkan puisi

Secara umum ada dua kegiatan pokok yang dilakukan penerjemah dalam menerjemahkan puisi : membaca dan menulis. Terlebih dahulu seorang penerjemah membaca dahulu puisi yang akan diterjemahkan untuk menangkap makna atau pesan yang ingin dikatakan oleh penyair dalam bahasa sumbernya setelah makna berhasil ditangkap dan segala elemen-elemennya dipahami, maka penerjemah bisa memulai kerja menuliskan kembali pesan yang berhasil ditangkap tadi menjadi sebuah puisi berbahasa Indonesia.

Terkait dengan *naẓam* Alfiyah, maka naẓam tersebut termasuk bentuk karya sastra karena tiga aspek utama tersebut di atas sudah tercakup di dalamnya. Pertama *naẓam* Alfiyah memberikan ilmu kepada para siswa yang belajar, kedua *naẓam* Alfiyah sangat estetik dilihat dari sajak akhirnya. Ketiga, *naẓam* Alfiyah mampu menggerakkan kreatifitas pembaca misalnya dengan *naẓam* tersebut, seseorang mampu membuat *naẓam-naẓam* lain yang bermutu tinggi.

Namun, dalam penelitian di bidang karya sastra itu membutuhkan kecermatan karena banyak masalah dan kejanggalan-kejanggalan di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sana. Seperti halnya bahasa yang puitis, susunan yang tidak teratur dan makna hakikat yang diinginkan pembuat karya sastra tersebut.

3. Problematika atau Kesalahan dalam Penerjemahan

a. Problematika Linguistik

Aspek linguistik merupakan aspek-aspek kebahasaan yang meliputi tataran morfologis (*al-Ṣarf*), sintaksis (*al-Naḥwu*) dan semantik (*al-Dilālah*).[9]

Terkait dengan problematika dalam bidang linguistik ini, ada beberapa kesalahan santri dalam menerjemahkan bahasa Arab (*naẓam*) ke dalam bahasa Indonesia

1) Kesalahan Morfologis

Istilah di dalam bahasa Arab, morfologi identik dengan *'ilm al-ṣarf* yang mempelajari perubahan bentuk kata dari satu wazan menjadi beberapa *wazan* yang lain yang membawa konsekuensi pada perubahan makna.[10] Dalam bahasa Arab dikenal adanya *fi'il mabni ma'lūm* dan *mabni majhūl*, ini sebagai satu contoh dimana kebanyakan santri terkecoh dengan hal tersebut. Yang seharusnya dibaca *ma'lūm*, tetapi santri membacanya dengan *majhūl* maka sangat dimungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Abdul Munif, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al 'Arabiyah* (Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) hlm.4

[10] *Ibid*, hlm.5

2) Kesalahan Sintaksis

Gramatika merupakan hal yang sangat penting dalam bahasa Arab. Dengan pemahaman gramatika yang baik, seseorang mampu menganalisa dan memahami teks Arab dengan baik pula. Namun dalam kajian ini seringkali ditemukan berbagai persoalan misalnya *tarkīb*, yaitu susunan sebuah kata dengan kata lain. Perbedaan yang cukup jauh antara susunan bahasa Arab dan Indonesia menjadi masalah tersendiri bagi seorang penerjemah khususnya.

3) Kesalahan Semantik

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab. Kosakata merupakan bagian yang sangat penting dalam penerjemahan. Ia merupakan bahan dasar untuk membangun teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemah.[11]

Kosa kata ini akan menentukan selesai tidaknya suatu penerjemahan, karena persoalan utama seorang penerjemah adalah ketika ia menyelami pesan teks sumber. Apabila ia tidak mampu menyelesaikan masalah ini maka bisa membuat seseorang itu patah semangat dan frustasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Ibnu Burdah. *Menjadi Penerjemah*..... hlm.65

4. Kesalahan Restrukturisasi

Kesalahan restrukturisasi yang dimaksud adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi para santri ketika melakukan penyusunan kembali makna, berita atau pesan terjemahan dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia.

Perbedaan struktur bahasa Arab dan Indonesia sebagai salah satu faktor kesulitan tersebut. Seorang pelajar yang hendak mengalihbahasakan ke bahasanya sendiri seringkali mengalami kendala baik itu padanan katanya ataupun posisi masing-masing kata dalam kalimat.

b. Problematika Non Linguistik

Maksud dari problematika non linguistik di sini adalah kesalahan-kesalahan santri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor non kebahasaan, diantaranya yaitu :

1) Bentuk naskah yang diterjemahkan

Naskah terjemah sangatlah bervariasi, ada yang berbicara dalam bidang pendidikan, hukum, budaya sastra ataupun agama. Kesemuanya itu tergantung pada tingkat pendidikan dan juga latar belakang seorang penerjemah. Mampu tidaknya seseorang terkadang tergantung pada fokus studi yang digelutinya di lembaga pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Keadaan Santri saat menerjemahkan

Kondisi santri setiap waktu berubah-ubah, antara lain faktor fisik maupun non fisik. Saat menerjemahkan apakah kondisi santri tersebut dalam keadaan sehat (tidak sakit), tidak mengantuk dan lainnya. Maupun kondisi psikis seperti ketegangan, tergesa-gesa, ragu-ragu dan lainnya. Hal demikian dapat mengakibatkan kualitas hasil terjemahan kurang baik.

3) Persiapan sebelum menerjemahkan

Baik tidaknya hasil terjemahan santri bisa sebagai akibat dari persiapannya sebelum menerjemahkan. Kalau persiapannya matang, maka bisa dipastikan hasil terjemahannya berkualitas tinggi, akan tetapi apabila tidak ada persiapan sama sekali maka tentunya hasil terjemahan kurang berkualitas.

4. Alfiyah, *Naẓam* dan *Naẓam* Alfiyah

Alfiyah merupakan kitab *naḥwu* yang sangat populer dalam dunia pendidikan Islam. Dalam beberapa kajian, Alfiyah ini banyak dijelaskan dengan berbagai *syaraḥ* (penjelasan) seperti halnya *syaraḥ Ibnu 'Aqīl*, *syaraḥ Khuḍorī* dan *syaraḥ Ḥamdun*. Mayoritas Alfiyah ini dikaji di beberapa pesantren Indonesia dengan *syaraḥ Ibnu 'Aqīl* seperti halnya di API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah.

Adapun *naẓam* adalah kalimat yang tersusun dan disyairkan serta berisi suatu ilmu. Selain *naẓam*, di sana juga terdapat banyak syi'ir yang dijadikan contoh dalam pembelajaran kitab tersebut. Antara *naẓam* dan

syi'ir terkadang disamakan, akan tetapi kalau melihat pada contoh-contoh yang ada, maka diantara keduanya ditemukan perbedaan yang cukup mendasar.

Adapun syi'ir adalah kata-kata yang disyairkan dan berpatokan pada keselarasan suara untuk memberikan isyarat dengan rasa bahasa yang bisa berpengaruh dan berbentuk imajinasi (khayalan). Jadi syi'ir itu bersifat angan-angan (*imagine*), sedangkan *naẓam* (puisi) berisikan ilmu pengetahuan serta dibuat oleh seorang *naẓim* (pembuat *naẓam*). Kalau syi'ir dibuat murni oleh penyair (pujangga). Jadi puisi Ibnu Malik merupakan puisi ilmiah (*naẓam 'ilmiy*).[12]

Dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu *naẓam* Alfiyah. Dalam kitab ini terdapat 1002 *naẓam* Alfiyah yang biasa dijadikan *muhāfaẓoh* (hafalan para santri). *Naẓam* tersebut bila dipahami dalam bahasa Indonesia sama halnya dengan sebuah karya sastra yakni puisi. Alasan utama mengatakan *naẓam* adalah karya sastra yaitu bahwa, dalam segi kebahasaan dan makna yang terkandung di dalamnya memiliki nilai estetika (keindahan).

Penerjemahan terhadap *naẓam* Alfiyah selain sebagai tolak ukur pemahaman santri terhadap *syaraḥ* (penjelasan) isi kitab, *naẓam* ini juga bisa melahirkan kreatifitas para santri terutama dalam hal melagukannya. Sehingga, dengan *naẓam* inilah para santri mampu mempopulerkan seni Islam yang lain terutama seni musik dan seni suara. Karena memang

[12] Moh. Hanif Anwari, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 261

naẓam Alfiyah bukan hanya sekedar dikaji di dalam kelas, akan tetapi dihias seindah mungkin supaya tetap layak ditunjukan di depan publik.

Di dalamnya mencakup berbagai hikmah dan teladan dalam kehidupan, *naẓam* Alfiyah bisa dijadikan solusi dalam menghadapi permasalahan dalam hidup manusia asalkan seseorang memahami betul apa makna dari *naẓam* tersebut serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Profil Santri kelas Awwaliyyah II**

Secara umum para santri kelas Awwaliyyah II bisa dibedakan melalui latar belakang mereka:

1) Santri yang benar-benar berasal dari kelas sebelumnya (Awwaliyyah I). Para santri di sini memang belum pernah mempelajari kitab Alfiyah di tempat lain.

2) Santri yang baru masuk di pondok dan diuji kepantasan apakah layak tinggal di kelas Awwaliyyah II. Karena di kelas ini banyak dipandang oleh santri sebagai kelas yang menuntut keseriusan penuh.

3) Santri yang sudah pernah tinggal di kelas Awwaliyyah II, akan tetapi mereka masih ingin mengulangi satu tahun lagi. Baik karena merasa masih belum mampu melanjutkan di kelas setelahnya atau alasan lain yang bisa diterima.

4) Santri yang sudah pernah mengkaji kitab Alfiyah sewaktu masih tinggal di pondok sebelumnya (selain Al-Luqmaniyyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan ia hanya mengulangi lagi di kelas Awwaliyyah II PP. Al-Luqmaniyyah karena ditempatkan oleh *ustaż* yang berwenang dalam mengurusi pendidikan di pesantren ini.

Dilihat pada pengkategorian di atas, bahwasanya yang menduduki peringkat terbanyak adalah kategori nomor 1. Karena memang jenjang pendidikan di Pondok Al-Luqmaniyyah telah diatur dalam kurikulum yang berlaku.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, sebenarnya sudah cukup banyak skripsi yang membahas tentang problematika penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kaitannya dengan hal ini, penulis telah menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang hal tersebut.

Adapun skripsi yang pernah ditulis itu berjudul "Kesulitan Menterjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta" Skripsi ini ditulis pada tahun 2004 oleh Sulasih. Dalam penelitiannya, ia memfokuskan pada teks Arab secara umum sesuai dengan situasi para siswa sekolah. Bukan kesulitan menerjemah untuk teks yang berupa *naẓam*, syi'ir apalagi sastra Arab.

Skripsi kedua yaitu yang berjudul "Problematika menyimak bahasa Arab santri kelas V Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo Jawa Timur (Studi Analisis Kesalahan)" yang ditulis oleh Saudari Leily Maratush Shalihah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2004). Fokus penelitiannya adalah pada bidang menyimak bahasa Arab beserta proses pembelajarannya di kelas.

Ketiga, skripsi Saudara Hasan Bisri (2001) yang berjudul " Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemah Hadis *Arba'in an-Nawawiyyah* (Analisis Kesalahan Kalimat pada Terjemahan Aminah Abdullah Dahlan)". Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research)* pada sebuah hasil terjemahan seorang tokoh.

Keempat, skripsi Saudari Fitri Zakiyah (2008) yang berjudul "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta). Penelitian yang dilakukannya adalah terfokus pada metode pembelajaran Alfiyah. Jadi sangat terkait dengan cara belajar efektif santri di dalam kelas baik mengenai *naẓam*, pembahasan materi maupun tekhnis diskusi di dalam kelas.

Selain skripsi tersebut, penulis menemukan beberapa referensi yang terkait dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu :

a. Sebuah buku yang ditulis oleh Ibnu Burdah (2004) berjudul " *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*". Dalam buku ini dipaparkan dua hal; pertama tentang wawasan terjemah yaitu informasi dan pandangan yang diperlukan bagi calon penerjemah. Kedua tentang metode menerjemah. Didalamnya juga dibahas kesulitan menerjemah sekaligus solusi secara efektif.
b. Sebuah buku yang ditulis oleh Drs. Abdurrahman Suparno, PhD, Mohammad Azhar (2005) berjudul "*MAFAZA Pintar Menerjemahkan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa Arab-Indonesia". Dalam buku ini mengkaji mengenai rumus-rumus praktis menerjemahkan bahasa Arab dan tidak mengkaji *Naḥwu* maupun *ṣarf*-nya. Di dalam buku ini banyak diberikan contoh-contoh dari *al-Qur'ān* maupun *al-Ḥadīṡ*. Penulis buku ini hanya ingin membantu para siswa dalam proses penerjemahan supaya hasil terjemahannya tidak bertele-tele dan akan enak dipahami oleh pembacanya.

Sedangkan penelitian yang hendak difokuskan oleh penulis adalah menganalisis beberapa kesulitan penerjemahan yang dialami oleh para santri kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terhadap *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik. Karena *naẓam* itu sangat berbeda jauh dengan teks Arab yang digunakan dalam buku-buku pelajaran bahasa Arab pada umumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.[13]

Beberapa unsur dalam penelitian yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan model kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek dengan konteks khusus yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM,1993), hlm.124

alamiyah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[14] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.[15]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakn pendekatan *Error Analysis* (analisis kesalahan) yakni suatu prosedur yang berusaha untuk menganalisis, menjelaskan serta mendeskripsikan kesalahan-kesalahan faktual santri dalam berbahasa.[16]

Adapun langkah-langkahnya secara praktis sebagai berikut :

(1) Mengumpulkan Data

Pengumpulan data ini berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa. Misalnya hasil ulangan, karangan atau percakapan.

(2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan

Yaitu mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan. Misalnya kesalahan kelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata atau penyusunan kalimat.

(3) Memperingkat kesalahan yaitu mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya.

(4) Menjelaskan kesalahan yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan dan memberikan contoh yang benar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

[15] *Ibid*, hlm. 9

[16] Informasi lengkap ada pada bukunya Henry Guntur tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung, Angkasa, 1988)

(5) Memperkirakan atau memprediksikan daerah/ butir kebahasaan yang rawan dan meramalkan tataran bahasa yang dipelajari dan potensial menimbulkan kesalahan.[17] Dalam kalimat yang lain bahwa pada langkah yang kelima ini adalah mengevaluasi kesalahan.[18]

3. Metode Penentuan Subyek

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dimana data-data diperoleh.[19] Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a). Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

b). Guru pengajar kitab (*syarah*) Alfiyah Ibnu 'Aqil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dalam hal ini diampu oleh pengasuh yakni Bapak K.H Najib Salimi dan sebagai (*badal*) penggantinya adalah *Ustaż* Alwi dan *Ustaż* Irfan Antono.

c). Santri kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta secara keseluruhan karena subyek kurang dari 100 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indera.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran*.....hlm.70-71

[18] Bisa dilihat dalam Henry Guntur tarigan dan Djago tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988).

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi* ...,hlm.124

Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar atau suara.[20]

Metode ini digunakan untuk mengetahui identitas pesantren secara fisik dan proses penerjemahan *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.[21] Nantinya, tekhnik wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan cara wawancara bebas terpimpin. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum tercakup dalam observasi.

Peneliti nantinya akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya pengasuh pesantren, guru pengampu mata pelajaran Kitab (*syarah*) Alfiyah dan santri kelas awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

c. Metode Dokumentasi

Melalui metode ini, penyelidikan akan dilakukan pada arsip-arsip, buku-buku, catatan harian/bulanan, tata tertib dan

[20] *Ibid*, hlm. 146-147
[21] *Ibid*, hlm.145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagaianya. Fungsi dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, organisasi kepengurusan, keadaan *asātiż* dan santri serta kondisi sarana prasarananya.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang utama adalah peneliti sendiri[22] dan tidak menutup kemungkinan ada instrumen lain seperti halnya pedoman wawancara.

6. Metode Analisis Data

Adapun analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kesalahan berbahasa (*Error Analysis*).

Analisis Kesalahan (Anakes) merupakan prosedur kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi: mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan kesalahan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumbernya.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Supaya terlihat gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penulis menjabarkan sistematika penyusunan penelitian ini sebagai berikut :

---

[22] Sugiyono, *Kualitatif Memahami Penelitian* (Bandung : CV Alvabeta, 2005)

[23] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm. 11

Bagian Awal, terdiri atas; halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian Utama, bagian ini mencakup empat bab yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, organisasi kepengurusan, keadaan *asātiż* dan santri serta kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan problematika penerjemahan *naẓam* Alfiyah Ibnu Malik di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun proses awal penerjemahan *naẓam* Alfiyah yaitu seorang presentator mempresentasikan materi Alfiyah dengan disimak oleh teman-teman santri lainnya. Kegiatan ini dimulai rutin pada pukul 21.00 sampai 22.00. Dari beberapa presentator yang ditemui di lapangan dan berdasarkan pernyataan sebagian santri kelas Awwaliyyah II bahwasanya mereka tidak ada tuntutan untuk menerjemahkan *naẓam* Alfiyah ke dalam bahasa Indonesia. Namun lebih cenderung pada pemahaman atas materi yang ada. Melainkan mereka hanya menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Alasan utama tidak diterjemahkannya *naẓam* Alfiyah ke dalam bahasa Indonesia yaitu karena mereka kesulitan dari segi susunan lafalnya yang terbolak-balik—tidak teratur.
2. Beberapa problematika penerjemahan *naẓam* Alfiyah yang dilakukan oleh para santri kelas Awwaliyyah II dibedakan menjadi dua aspek yaitu : 1) Aspek Linguistik meliputi kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik dan kesalahan restrukturisasi, 2) Aspek Non-Linguistik. Adapun kesalahan morfologis dalam penerjemahan tersebut yaitu menentukan jenis suatu kata pada awal, tengah atau akhir *naẓam* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melengkapi suatu kata yang ditulis tidak lengkap oleh Kyai *Nāẓim*. Dari aspek sintaksis, para santri kesulitan dalam hal gramatikal *naẓam* Alfiyah yang tersusun terbolak-balik. Dari aspek semantik, para santri tidak menerjemahkan suatu kata yang dianggap sudah lazim dalam bahasa Indonesia. Padahal masih memungkinkan untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terakhir aspek restrukturisasi, ini termasuk aspek yang sangat besar dirasakan kesulitannya oleh para santri karena mereka harus menyusun bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang mudah dipahami. Dari aspek Non-Linguistik terdiri dari : bentuk naskah yang diterjemahkan adalah jenis sastra yakni *naẓam 'ilmiy* (puisi ilmiah) sehingga mereka kurang akrab dengan teks tersebut, keadaan santri saat menerjemahkan kurang prima karena ada perasaan takut, khawatir dan ragu-ragu serta persiapan sebelum menerjemahkan yang kurang karena mereka memiliki kesibukan di sekolah/kampus sampai sore hari.

B. Saran-saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga masukan ini bisa menjadikan semua pihak menjadi lebih baik.

1. Kepada Guru Pengampu Kitab Alfiyah
   - Hendaknya memberikan keleluasaan kepada para santri untuk menerjemahkan naskah Arab ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan ekspresi masing-masing santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Hendaknya banyak memberikan dorongan kepada para santri untuk melagukan *naẓam* Alfiyah setiap saat supaya hafalan mereka terjaga.
- Hendaknya pesantren mengadakan kajian mengenai ilmu sastra *('arūd)*

2. Kepada Presentator
   - Hendaknya *muṭala'ah* dengan sungguh-sungguh supaya bisa menyampaikan materi dengan baik dan memuaskan
   - Hendaknya setiap kali mempresentasikan materi, *naẓam* Alfiyah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia meski belum bisa maksimal daripada sama sekali.
   - Hendaknya lebih percaya diri lagi terhadap kemampuan diri masing-masing, menghilangkan rasa takut, khawatir dan ragu-ragu.
3. Kepada para santri kelas Awwaliyyah II
   - Hendaknya lebih aktiv lagi dalam berdiskusi tentang ilmu nahwu dalam kitab Alfiyah
   - Hendaknya bisa menyeimbangkan antara pembacaan yang baik dengan pemahaman terhadap materi.
   - Hendaknya mempelajari ilmu-ilmu yang terkait dengan sastra; *balagah*, *ma'ānī*, *badī'* dan *'arūḍ*.
4. Kepada calon penerjemah/penerjemah
   - Idealnya seorang penerjemah memahami bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik, menguasasi tata bahasa arab *(naḥwu-ṣarf)* begitu juga bahasa Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Seyogyanya seorang penerjemah mendalami lebih jauh ilmu sastra Arab (ilmu *'arūḍ*) dan sejenisnya.

C. Kata Penutup

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas hal tersebut. Teriring do'a semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Wawan Hariyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.

Ahmad, Fauzi. 1999. *Psikologi Umum.* Bandung : Pustaka Setia

Ardi Widodo, Sembodo dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah.* Fakultas Tarbiyah Yogyakarta.

Bahrun Abu Bakar *Terjemah Alfiyyah syarah ibnu 'Aqil Jilid I.* 2006. Bandung : Percetakan *Sinar* Baru Algensindo Offset.

Bisri, Hasan. 2001. *Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemah Hadis Arba'in An-Nawawiyyah (Analisis Kesalahan Kalimat pada Terjemahan Aminah Abdullah Dahlan).* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga

Bisri, Adib, Munawir A. Fatah. 1999. *Kamus Al Bisri Arab Indonesia—Indonesia Arab* Surabaya : Pustaka Progresif.

Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab.* Yogyakarta : Tiara Wacana.

Depag RI. 2003. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

Hakim, Taufiqul. 2002. *Amtsilati bait ke 74.* Jepara, Jawa Tengah

Http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-heritage-2003-dradaroeis-757&q=Bahasa.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. 2004. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta : Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rofi'i. 1989. *Dalil Fi Al-Tarjamah.* Jakarta : Persada Kemala.

Rosmiyati, R.M. 2003. Skripsi " *Keterampilan Membaca dalam Bahasa Arab Siswa MTs N Yogyakarta 1* (*Studi Analisis Kesalahan Berbahasa*). Yogyakarta : Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Said, M. Ridlwan Qoyyum. 2006. *Rahasia Sukses Fuqoha*. Kediri : Mitra Gayatri.

Shalihah, Leily Maratush.2004. *Problematika Menyimak Bahasa Arab Santri Kelas V Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo Jawa Timur (Studi Analisis Kesalahan)*. PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Soleh, M. 2007. Proposal Skripsi " *Upaya Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyyah Warungboto Yogyakarta*". Yogyakarta : Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.

Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualtatif* .Bandung : CV Alvabeta.

Sulasih. 2004. *Kesulitan Menterjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suparno, Abdurrahman. 2005. *MAFAZA, Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta : ABSOLUT Jogja.

Suryawinata, Z, Sugeng H. 2003. *Translation, Bahasan Teori & Penunutun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Zakiyah, Fitri. 2008. Metode *Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*. Skripsi. PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA